

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

ANALISIS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

Hery Aviantoro¹, Dahlia BR Pinem², Agus Kusmana³
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

[*hery.aviantoro@upnvj.ac.id](mailto:hery.aviantoro@upnvj.ac.id)
dahlia.pinem@upnvj.ac.id
aguskusmana48@yahoo.com

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel sejumlah 29 perusahaan selama periode 2017 – 2019. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, mempergunakan Metode Analisis Regresi Data Panel dengan program komputer *E-Views 11*. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini ialah (1) tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan harga saham, (2) tidak terdapat pengaruh antara likuiditas dengan harga saham, serta (3) terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap harga saham.

Kata kunci: Harga Saham; Profitabilitas; Likuiditas; dan Solvabilitas.

Abstract

This research is included in quantitative research with the aim of find out whether there is an effect of profitability, liquidity, and solvency to stock prices. Object selected in this study are property and real estate companies registered in Indonesia Stock Exchange using a sample of 29 companies during period 2017 – 2019. The hypothesis in this study was tested with a level of significance of 5%, using Panel Data Regression Analysis Method with the computer program E-Views 11. The results found from this study are (1) there is no effect between profitability and stock prices, (2) there is no there is an influence between liquidity and stock prices, and (3) there is the effect of solvency on stock prices.

Keywords: Stock Prices; Profitability; Liquidity; and Solvability.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

PENDAHULUAN

Perusahaan *property* dan *real estate* memiliki kedudukan penting pada perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Perusahaan *property* dan *real estate* dapat menjadi indikator dalam menilai perekonomian negara. Apabila perusahaan *property* dan *real estate* berkembang, maka dapat dikatakan perekonomian negara tersebut juga berkembang. Perusahaan dan *real estate* yang berkembang dapat meraup banyak tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran pada penduduk Indonesia. Perusahaan dan *real estate* dapat meningkatkan perkembangan pada sektor ekonomi lainnya yaitu pada produk keuangan. Bisnis *property* dan *real estate* ini sendiri sangat menguntungkan karena kita tahu bahwa harga *property* dan *real estate* menjadi semakin mahal. Harga *property* dan *real estate* yang menjadi semakin mahal disebabkan karena tingginya permintaan terhadap perumahan sebagai akibat bertumbuhnya penduduk Indonesia. Harga *property* dan *real estate* yang semakin mahal mampu memberikan keuntungan pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Untuk mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia, masyarakat dapat memberikan kontribusi melalui berinvestasi di pasar modal. Modal yang diberikan oleh masyarakat sangatlah berguna bagi pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu instrumen yang sering diperdagangkan adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan kita pada nilai sebuah perusahaan, dimana banyak investor yang menggunakan saham sebagai alternatif mereka dalam berinvestasi. Mayoritas investor melakukan investasi pada instrumen saham dikarenakan memiliki tingkat pengembalian yang menjanjikan dibandingkan dengan instrumen lainnya. Selain dari tingkat pengembalian yang dijanjikan dari saham, investor juga diharapkan memperhatikan kinerja saham perusahaan. Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh harga pada saham perusahaan, karena jika semakin tinggi maka mencerminkan kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut sangat baik. Jika harga saham suatu perusahaan terlalu rendah, diartikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sedang tidak baik.

Penelitian ini memakai tiga rasio keuangan yaitu profitabilitas dengan *Return on Asset* (ROA), likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), dan solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROA menilai seberapa besar perusahaan mampu mencari keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan. Perusahaan *property* dan *real estate* memiliki aset dengan jumlah besar, hal tersebut dapat diketahui melalui bisnis yang dijalankan oleh perusahaan yaitu menjual atau menyewakan perumahan dan gedung. Semakin tinggi ROA maka mengindikasikan tingkat keuntungan yang tinggi dan berdampak pada meningkatnya harga saham (Indiani & Dewi, 2016). CR menilai seberapa besar kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan. Perusahaan *property* dan *real estate* memproduksi aset lancarnya melalui hutang bank atau hutang pihak ketiga. Aset lancar tersebut yaitu berupa perumahan dan gedung yang merupakan barang dagang dan diperjualbelikan oleh perusahaan *property* dan *real estate*. Semakin tinggi CR mampu mempengaruhi kenaikan harga saham karena para investor yang terdorong untuk membeli saham perusahaan tersebut (Nurlia & Juwari, 2019). DER memperlihatkan perbandingan penggunaan utang dengan penggunaan ekuitas dalam menunjang aktivitas operasional perusahaan serta kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban dengan modal perusahaan. Perusahaan *property* dan *real estate* membutuhkan pembangunan dan ekspansi bisnis dengan waktu yang lama. Selama pembangunan dan ekspansi bisnis perusahaan diharapkan mempunyai kecukupan modal, dengan begitu perusahaan akan menerbitkan hutang jangka panjang. Semakin tinggi DER maka perusahaan semakin rawan terhadap fluktuasi yang terjadi pada kondisi ekonomi. Perusahaan dapat menghadapi penurunan pada penjualan, biaya naik dan penggunaan aktiva

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

yang menurun (Pangestuti, 2018). DER yang semakin tinggi akan membuat harga saham menurun. Sebaliknya jika DER yang rendah maka akan memberikan dampak positif dan membuat harga saham naik (Damayanti & Valianti, 2016).

Berdasarkan latar belakang melalui penjelasan sebelumnya, penulis termotivasi untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham sektor *property* dan *real estate* dengan judul “Analisis Harga Saham pada Perusahaan dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengasumsikan bahwa terdapat asimetri informasi karena manajemen pada perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak daripada investor (Brigham & Ehrhardt, 2017 hlm. 646). Manajemen perusahaan dalam menyampaikan sinyal kepada seluruh pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi respon pihak eksternal perusahaan baik itu investor dan lainnya. Selain itu laporan keuangan juga bertujuan untuk meminimalisir adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi bisa terjadi jika salah satu sisi antara manajemen perusahaan dengan pemilik dan *shareholder* memiliki informasi yang tidak sebanding mengenai perusahaan baik dalam hal peluang maupun risiko. Dalam hal ini pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih unggul dibandingkan pihak luar perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2017 hlm. 620). Kurangnya informasi mengenai perusahaan membuat pihak luar perusahaan akan melindungi diri dengan menjual dan membuat harga yang rendah pada harga saham perusahaan. Hal tersebut sangatlah mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Dengan adanya teori sinyal, perusahaan diharapkan bisa mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan pihak luar perusahaan dengan memberi sinyal kepada pihak luar perusahaan. Hal ini juga dapat digunakan oleh investor agar lebih cermat dalam berinvestasi

Teori *Trade-Off*

Teori ini merupakan teori yang menjadi dasar dalam dalam penambahan hutang pada struktur modal yang akan berdampak pada dua sisi yang bertolak belakang, yaitu perlindungan pajak dan biaya agensi disisi yang lain. Teori ini menjadi dasar yang mendominasi teori struktur modal untuk memberikan rekomendasi tingkat optimal dari hutang, yaitu ketika manfaat pengurangan pajak sebagai akibat dari penambahan hutang sama besarnya dengan meningkatnya biaya agensi ketika utang meningkat (Irfani, 2020 hlm. 32). Dengan kata lain, perusahaan bisa mendapatkan struktur modal yang optimal dengan melakukan penyesuaian pada tingkat hutang dan ekuitas sehingga tercapai keseimbangan antara perlindungan pajak atas bunga dan meningkatnya biaya agensi.

Harga Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Keuntungan yang didapat dari berinvestasi saham yaitu berupa *capital gain* dan dividen bagi pemegangnya. Dalam berinvestasi saham, hal yang perlu diketahui oleh investor yaitu harga saham. Pada saat akan melakukan transaksi saham, investor akan memperhatikan harga saham. Harga saham dapat berubah-ubah dikarenakan adanya permintaan dan penawaran yang terjadi diantara pembeli

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

saham dan penjual saham. Perusahaan yang memiliki kinerja yang semakin baik, membuat harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut akan meningkat. Namun jika perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung menurun dikarenakan investor menjual saham perusahaan.

Dalam bertransaksi saham, terdapat aturan yang mengatur jumlah kelipatan penawaran dan permintaan yang dinamakan fraksi harga. Besar dan kecilnya fraksi harga disesuaikan dengan harga saham yang diperdagangkan di pasar. Fraksi harga ini ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia. Selain adanya fraksi harga, juga terdapat mekanisme antrian dalam melakukan transaksi saham. Jika kita mau menjual saham yang kita miliki dengan harga diatas harga bid saat ini, maka kemauan kita untuk menjual saham tersebut akan masuk ke dalam antrian jual (Salim, 2012 hlm. 24). Terdapat batas maksimal kenaikan dan juga penurunan pada harga saham yang dinamakan *auto rejection*. Harga saham tidak dapat melambung tinggi berkali-kali lipat dalam satu hari. Sebaliknya, harga saham juga tidak akan mengalami penurunan yang sangat besar secara terus menerus (Salim, 2012 hlm. 29).

Profitabilitas dan Harga Saham

Rasio profitabilitas memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang terkait dengan penjualan, total aset, serta dengan menggunakan modalnya sendiri. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Operating Profit Margin* (OPM). Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang semakin besar menggambarkan semakin menguntungkan dan apabila semakin kecil maka perusahaan dapat dikatakan tidak menguntungkan (Anwar, 2019 hlm. 176).

Dapat disimpulkan bahwa ketika profitabilitas meningkat maka harga saham akan cenderung naik, begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Avdalovic & Milenkovic (2017), Sukayasih dkk (2019), Suryasari & Artini (2020), dan Ariesa dkk (2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka dari itu peneliti menyusun hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Likuiditas dan Harga Saham

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Current Ratio* (Rasio Lancar), dan *Quick Ratio* (Rasio Cepat). Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Perusahaan dengan likuiditas tinggi, mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan mendorong harga saham untuk terus naik.

Tingginya rasio likuiditas mampu membuat investor semakin merasa aman. Dengan begitu, investor akan memiliki keputusan untuk membeli saham dan bisa berpengaruh terhadap pergerakan harga saham dari perusahaan tersebut (Prihadi, 2019 hlm. 209). Berdasarkan penelitian Putri & Christiana (2017), Wibowo (2018), dan Irawan & Laily (2019) likuiditas memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian pada penelitian Sukayasih dkk (2019) dan Isnaini (2019) menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Maka dari itu peneliti menyusun hipotesis bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

Solvabilitas dan Harga Saham

Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang menggunakan aset atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio solvabilitas menggambarkan penggunaan hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (Anwar, 2019 hlm. 175). Perusahaan yang memiliki tingkat rasio solvabilitas tinggi akan memberikan pengaruh negatif pada keuangan perusahaan. Namun, hal tersebut juga berpeluang tinggi dalam menghasilkan laba apabila dana yang dipinjam digunakan secara efisien dan efektif maka mampu memberikan kesempatan tinggi untuk meningkatkan laba (Hery, 2016 hlm. 71). Seorang investor pasti ingin merasa lebih aman untuk menanamkan modalnya untuk berinvestasi jangka panjang. Dengan banyaknya investor yang tertarik pada perusahaan tersebut, maka dapat mendorong harga saham. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio*.

Tingkat rasio solvabilitas yang semakin tinggi membuat perusahaan semakin rawan terhadap fluktuasi yang terjadi pada kondisi ekonomi. Perusahaan dapat mengalami penurunan penjualan, biaya naik dan penggunaan aktiva yang menurun (Pangestuti, 2018). Menurut Budiman (2018, hlm. 44) perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah dapat menaikkan harga saham karena investor akan tergoda dengan perusahaan yang punya keuangan sehat dan memiliki hutang relatif sedikit. Oleh karena itu, keputusan investor dalam melakukan pembelian saham mampu mempengaruhi pergerakan harga saham dari perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian Wibowo (2018) menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian menurut penelitian Irawan & Laily (2019) menjelaskan bahwa solvabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap harga saham. Maka dari itu peneliti menyusun hipotesis bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Harga Saham (Y)

Yaitu nilai yang terbentuk berdasarkan jumlah lembar saham yang beredar yang dimiliki oleh para pemegang saham berdasarkan mekanisme perdagangan dipasar saham. Harga saham pada penelitian ini ini diukur dengan menggunakan return penutupan rata-rata harga saham setiap akhir tahun.

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga Saham Tahun Sekarang} - \text{Harga Saham Tahun Sebelumnya}}{\text{Harga Saham Tahun Sebelumnya}}$$

b. Profitabilitas (X₁)

Menjelaskan seberapa besar perusahaan mampu dalam menghasilkan laba melalui kegiatan perusahaan (Hery, 2016 hlm. 104). Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang didapatkan berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2017-2019.

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Assets}}$$

c. Likuiditas (X₂)

Menilai seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Hery, 2016 hlm. 46). Pada penelitian ini rasio likuiditas yang diukur dengan

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) yang didapatkan berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2017-2019.

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

d. Solvabilitas (X_3)

Menilai seberapa besar perusahaan mampu melunasi seluruh kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Hery, 2016 hlm. 70). Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang didapatkan berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2017-2019.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 dengan sampel yaitu perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 dengan jumlah 29 perusahaan. Pemilihan sampel dilaksanakan melalui proses sampling menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- Perusahaan yang termasuk kedalam subsektor *property* dan *real estate* pada tahun 2017-2020 di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dari tahun 2017 – 2019 di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan yang tidak baru IPO (*Initial Public Offering*)
- Perusahaan yang tidak mengalami rugi

Berikut merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Sampel Nama Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land
2	ASRI	Alam Sutera Reality
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula
4	BCIP	Bumi Citra Permai
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BKSL	Sentul City
7	BSDE	Bumi Serpong Damai
8	CTRA	Ciputra Development
9	DILD	Intiland Development
10	DMAS	Puradelta Lestari
11	DUTI	Duta Pertiwi
12	FORZ	Forza Land Indonesia
13	GAMA	Aksara Global Development
14	GPRA	Perdana Gapura Prima
15	GWSA	Greenwood Sejahtera
16	JRPT	Jaya Real Properti
17	KIJA	Kawasan Industri Jababeka

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

18	LPCK	Lippo Cikarang
19	MDLN	Modernland Realty
20	MKPI	Metropolitan Kentjana
21	MMLP	Mega Manunggal Property
22	MTLA	Metropolitan Land
23	PLIN	Plaza Indonesia Realty
24	PPRO	PP Properti
25	PWON	Pakuwon Jati
26	RDTX	Roda Vivatex
27	SMDM	Suryamas Dutamakmur
28	SMRA	Summarecon Agung
29	TARA	Sitara Propertindo

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate yang diaudit & diterbitkan pada tahun 2017-2019. Data tersebut didapatkan dalam situs Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Analisis regresi data panel digunakan sebagai teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan program *E-Views* versi 10 dan Microsoft Excel. Metode analisis data panel digunakan pada penelitian ini karena menggunakan data *time series* dan *cross section* pada tahun 2017-2019.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menganalisis data melalui gambaran umum dari data yang telah dikumpulkan tanpa memberikan kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER).

Metode Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data yang diambil sesuai dengan urutan periode. Sedangkan Data *cross section* merupakan data yang didapat dari berbagai unit (Ajija dkk, 2011 hlm. 7).

Menurut Riyanto & Mulyono (2019, hlm. 322) bentuk umum dari persamaan analisis regresi data panel antara lain:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

Berikut ini adalah penjelasan setiap variabel pada rumusan diatas, antara lain:

Y_{it} = Harga Saham Perusahaan

β = Konstanta

X_1 = Profitabilitas menggunakan ROA

X_2 = Likuiditas menggunakan CR

X_3 = Solvabilitas menggunakan DER

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

- i = Nama Perusahaan *Property* dan *Real estate*
t = Periode Waktu
 μ = *error term*

Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t yaitu teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk bisa memahami seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2015 hlm. 75). Teknik pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi digunakan guna memahami secara keseluruhan sejauhmana variabel independen dapat menggambarkan variabel dependen (Basuki & Prawoto, 2015 hlm. 14). Pada penelitian ini uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar berpengaruh harga saham yang dijelaskan oleh variabel independennya yaitu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Nilai koefisien determinasi biasanya terdapat diantara angka 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi mendekati 1 maka merupakan hasil yang baik karena variabel yang digunakan semakin akurat dan mampu menjelaskan data aktualnya. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka variabel tersebut memiliki akurasi yang semakin rendah dan memiliki garis regresi yang kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	<i>Return Saham</i>	ROA	CR	DER
Mean	-0.080200	0.051430	3.347906	0.621737
Maximum	0.861600	0.219800	24.88000	2.500000
Minimum	-0.945700	0.000200	0.025100	0.000800
Std. Dev.	0.289031	0.045767	3.573446	0.526657
Observation	87	87	87	87

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, didapatkan informasi bahwa variabel *Return Saham* memiliki rata-rata sebesar -0,800200. Tingkat *Return Saham* tertinggi sebesar 0,8616. Tingkat *Return Saham* terendah sebesar -0,9457. Standar deviasi *Return Saham* yaitu 0,289031 lebih besar dari nilai rata-rata. Untuk variabel Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,051430. Tingkat ROA tertinggi sebesar 0,2198. Tingkat ROA terendah sebesar 0.0002. Standar deviasi ROA yaitu 0,045767 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar -0.080200. Variabel Likuiditas (CR) memiliki rata-rata sebesar 3,347906. Tingkat CR tertinggi sebesar 24,8800. Tingkat CR terendah sebesar 0,6176. Standar deviasi CR yaitu 3.573446 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 3,347906. Kemudian untuk variabel Solvabilitas (DER) memiliki rata-rata sebesar 0,621737. Tingkat DER tertinggi sebesar 2,5000. Tingkat DER terendah sebesar 0.0008. Standar deviasi DER yaitu 0,526657 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,621737.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

Analisis Regresi Data Panel Uji F Restrighed atau Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1,393104	(28,55)	0,1456
Cross-section Chi-square	46,635053	28	0,0150

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar 0,0150 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d. f.	Prob.
Cross-section random	13,047843	3	0,0045

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,0045 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Model Regresi Data Panel Yang Digunakan

Tabel 5. Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,440422	0,174565	-2,522969	0,0146
ROA	1,600246	1,203946	1,329167	0,1893
CR	-0,015168	0,012579	-1,205804	0,2331
DER	0,526361	0,228598	2,302562	0,0251

Sumber: Data Diolah (2021)

Melalui data tabel 5 diatas, hasil persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -0,440422 + 1,600246 (\text{ROA}) - 0,015168 (\text{CR}) + 0,526361 (\text{DER})$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai *Coefficient* sebesar -0,440422 yang berarti jika profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) diasumsikan konstan atau hasilnya 0, maka Harga Saham akan menurun sebesar -0,440422.
- Variabel profitabilitas (ROA) dengan koefisien regresi sebesar 1,600246 menunjukkan bahwa ketika terdapat perubahan satu angka pada ROA, maka akan terjadi peningkatan Harga Saham sebesar 1,600246. Peningkatan tersebut terjadi apabila variabel lain diasumsikan bernilai konstan. Koefisien bernilai positif yang berarti hubungan ROA dengan Harga Saham memiliki hubungan positif.
- Variabel likuiditas (CR) dengan koefisien regresi sebesar -0,015168 menunjukkan bahwa ketika terdapat perubahan satu angka pada CR, maka akan terjadi penurunan Harga Saham sebesar -0,015168. Penurunan tersebut terjadi apabila variabel lain diasumsikan bernilai

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

- konstan. Koefisien bernilai negatif yang berarti hubungan CR dengan Harga Saham memiliki hubungan yang negatif.
- d. Variabel solvabilitas (DER) dengan koefisien regresi sebesar 0,526361 menunjukkan bahwa ketika terdapat perubahan satu angka pada DER, maka akan terjadi peningkatan Harga Saham sebesar 0,526361. Peningkatan tersebut terjadi apabila variabel lain diasumsikan bernilai konstan. Koefisien bernilai positif yang berarti hubungan DER dengan Harga Saham memiliki hubungan yang positif.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0,440422	0,174565	-2,522969	0,0146
ROA	1,600246	1,203946	1,329167	0,1893
CR	-0,015168	0,012579	-1,205804	0,2331
DER	0,526361	0,228598	2,302562	0,0251

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas, menjelaskan hasil pengolahan data statistik dengan *fixed effect model* yang diolah menggunakan *E-Views 11*. Maka disimpulkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu:

- a. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki nilai probabilitas lebih besar dari α , yaitu $0,1893 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 1,600246 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,329167 < 1,98861$ dengan $df = 87 - 3 = 84$ dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat diartikan bahwa ROA tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- b. Likuiditas yang diukur menggunakan CR memiliki nilai probabilitas lebih besar dari α , yaitu $0,2331 > 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,015168 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1,205804 < 1,98861$ dengan $df = 87 - 3 = 84$ dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat diartikan bahwa CR tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- c. Solvabilitas yang diukur menggunakan DER memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari α , yaitu $0,0251 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,526361 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,302562 > 1,98861$ dengan $df = 87 - 3 = 84$ dan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat diartikan bahwa DER signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0,439941
Adjusted R-squared	0,124271

Berdasarkan data pada tabel 7 diatas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,124271 atau 12,43%. Hal ini menunjukkan variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) dapat menerangkan sebesar 12,43% terhadap variabel dependen yaitu

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

Harga Saham. Sementara terdapat 87,57% faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi Harga Saham dan tidak digunakan pada penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1893 lebih tinggi dari 0,05 atau 5% dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,329167 yang berarti ROA tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Harga Saham dengan arah positif. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya ROA tidak memiliki pengaruh pada Harga Saham dan apabila ROA memiliki nilai tinggi, maka Harga Saham juga memiliki nilai tinggi, begitu juga sebaliknya. Pada dasarnya ROA yang meningkat menunjukkan keefektifan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh pendapatan (Sukayasih dkk, 2019). ROA yang semakin tinggi mampu membuat investor tertarik untuk mau membeli saham perusahaan dan mengakibatkan Harga Saham tersebut menjadi naik (Budiman, 2018).

Pada penelitian ini selama periode 2017-2020, adanya peningkatan maupun penurunan pada ROA tidak mempengaruhi Harga Saham. Tidak adanya pengaruh ROA terhadap Harga Saham dapat dikarenakan investor cenderung mencermati faktor-faktor lain yang dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate*. Dalam penelitiannya, Sausan dkk (2020) juga menyatakan bahwa ROA tidak terlalu menarik bagi investor dalam hal berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor melihat kinerja profitabilitas yang baik bagi perusahaan dengan mengamati rasio profitabilitas lainnya seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan lainnya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Razy dkk (2018), Putri & Christiana (2017), Atchyuthan (2017), Ligočká & Stavárek (2019), Widiarini & Dillak (2019), dan Sausan dkk (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2331 lebih tinggi dari 0,05 atau 5% dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,205804 yang berarti CR tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Harga Saham dengan arah negatif. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya CR tidak memiliki pengaruh pada Harga Saham dan apabila CR memiliki nilai tinggi, maka Harga Saham memiliki nilai rendah, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki pertimbangan lain dalam membuat keputusan selain menggunakan CR. Pada dasarnya likuiditas dengan (CR) menjelaskan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Pangestuti & Hamidi, 2016). CR yang semakin tinggi mampu menarik investor untuk membeli saham perusahaan karena dinilai memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Prihadi, 2019 hlm. 209). Akan tetapi, tingkat CR yang terlalu tinggi bisa dikarenakan manajemen kas dan persediaan yang kurang efektif (Hery, 2016 hlm. 51).

Pada penelitian ini selama periode 2017-2020, adanya peningkatan maupun penurunan pada CR tidak mempengaruhi Harga Saham. Tidak adanya pengaruh CR terhadap Harga Saham dapat dikarenakan investor cenderung tidak terlalu memperhatikan CR dalam berinvestasi pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate*. Dalam penelitiannya, Medyawati & Yunanto (2017) juga menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena rata-rata perusahaan subsektor *property* dan *real estate* melakukan kegiatan transaksinya melalui kredit jangka panjang. Hal ini karena modal yang diinvestasikan pada subsektor *property* dan *real estate* memerlukan waktu penyelesaian dan pembayaran melalui kredit. Maka investor tidak perlu memperhatikan likuiditas dalam berinvestasi khususnya pada subsektor *property* dan *real estate*.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Medyawati & Yunanto (2017), Sari dkk (2018), Razy dkk (2018), Ligočká & Stavárek (2019), Widiarini & Dillak (2019), dan Suryasari & Artini (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Variabel Solvabilitas (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0251 lebih kecil dari 0,05 atau 5% dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,302562 yang berarti DER memiliki hubungan yang signifikan terhadap Harga Saham dengan arah positif. Maka, hal ini berarti tinggi atau rendahnya DER berpengaruh terhadap Harga Saham dan apabila DER memiliki nilai tinggi, maka Harga Saham juga memiliki nilai tinggi, begitu juga sebaliknya.

Pada hakikatnya, peningkatan DER dapat menyebabkan Harga Saham menurun. Hal ini dikarenakan investor cenderung tidak tertarik memilih perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang besar. Menurut Budiman (2018 hlm. 44) perusahaan dengan tingkat DER yang rendah dapat menaikkan Harga Saham karena investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki keuangan yang sehat dan memiliki hutang relatif sedikit. Namun, hasil pada penelitian ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian adanya peningkatan atau penurunan pada DER berpengaruh terhadap Harga Saham. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dengan memperbesar hutang dapat memberikan perlindungan pada pajak perusahaan, sehingga *return* yang diharapkan karena menggunakan hutang secara optimal akan semakin banyak dan mampu menaikkan Harga Saham (Paranita, 2020 hlm. 16). Akan tetapi meningkatnya hutang dapat memberikan risiko berupa gagal bayar perusahaan dan mampu menurunkan Harga Saham. Perusahaan dalam hal ini dapat menggunakan hutang tersebut sebagai modal dalam ekspansi bisnis atau lainnya. Hal ini sesuai dengan teori *trade-off*, dimana perusahaan dalam menjalankan bisnis akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan dalam memperoleh keuntungan besar (Irfani, 2020 hlm. 32). Selain itu penghematan pajak juga merupakan salah satu kelebihan hasil dari penggunaan utang sehingga biaya potensial kesulitan keuangan dianggap sebagai kerugian penggunaan utang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pangestuti & Hamidi (2016), Medyawati & Yunanto (2017), Wibowo (2018), Widiarini & Dillak (2019), Irawan & Laily (2019), dan Sausan dkk (2020) dimana menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai arah positif terhadap Harga Saham yang diukur dengan *return* penutupan rata-rata harga saham setiap akhir tahun. Hal ini menjelaskan bahwa apabila ROA memiliki nilai tinggi, maka harga saham juga memiliki nilai tinggi, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis penelitian yang tidak terbukti. Variabel Likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Harga Saham yang diukur dengan *return* penutupan rata-rata harga saham setiap akhir tahun. Hal ini menjelaskan bahwa apabila CR memiliki nilai tinggi, maka Harga Saham memiliki nilai rendah, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis yang tidak terbukti. Variabel Solvabilitas yang diukur dengan DER berpengaruh signifikan dan mempunyai arah positif terhadap Harga Saham yang diukur dengan *return* penutupan rata-rata harga saham setiap akhir tahun. Hal ini menjelaskan bahwa apabila DER memiliki nilai tinggi, maka Harga Saham juga memiliki nilai tinggi, begitu

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

juga sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis yang terbukti pada penelitian ini. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu data dari tiap variabel yang memiliki rentang terlalu jauh dan hasil uji koefisien determinasi yang hanya sebesar 0,124271 atau 12,43%. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham selain Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, W. S., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai E-Views*. Penerbit Salemba Empat.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenadamedia.
- Ariesa, Y., Sahbana, A., Chuanda, P., Kirana, C. A., Livinda, E. F., & Wijaya, W. (2020). The Influence of Indonesian Interest Rates, Inflation, Debt to Asset Ratio and Return on Asset against the Property and Real Estate Sector Stock Prices on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3359–3375. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1370>
- Atchyuthan, N. (2017). Determinants of Share Prices : Evidence From India *. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, October, 50–75.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Brigham, E., & Ehrhardt, M. (2017). *Financial Management - Theory and Practice*, 15e. In *Cengage Learning*.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Elex Media Komputindo.
- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2016). Pengaruh DAR, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(01), 16–36.
- Fakhri Rana Sausan, Korawijayanti, L., & Arum Febriyanti Ciptaningtias. (2020). The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i2.66>
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. PT Grasindo.
- Indiani, N. P. L., & Dewi, S. K. S. (2016). PENGARUH VARIABEL TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PENDAHULUAN Kegiatan investasi di era globalisasi yang semakin maju dan variatif menyebabkan banyak alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk Ni Putu Lilis In. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2756–2785.
- Irawan, E., & Laily, N. (2019). *Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate*. 8, 1–16.
- Irfani, A. S. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi*. Gramedia

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

Pustaka Utama.

- Isnaini, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Current Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*.
- Ligocká, M., & Stavárek, D. (2019). *the Relationship Between Financial Ratios and the Stock Prices Selected*. 67(1), 299–307.
- Medyawati, H., & Yunanto, M. (2017). Factors determining stock returns in property, real estate and construction companies in Indonesia. *International Journal of Globalisation and Small Business*, 9(1), 3–19. <https://doi.org/10.1504/IJGSB.2017.084707>
- Milosevic-Avdalovic, S., & Milenkovic, I. (2017). Impact of company performances on the stock price: An empirical analysis on select companies in Serbia. *Ekonomika Poljoprivrede*, 64(2), 561–570. <https://doi.org/10.5937/ekopolj1702561m>
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Pangestuti, D. C. (2018). Pengaruh Eps, Der Dan Roa Terhadap Tobinâ€™s Q Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(5), 449–464. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i5.136>
- Pangestuti, D. C., & Hamidi, A. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(1), 67–81. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i1.149.2018>
- Paranita, E. S. (2020). *HEDGING Berbasis Utang Valuta Asing (Studi Kasus pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada. https://www.google.co.id/books/edition/Hedging_Berbasis_Utang_Valuta_Asing_Raja/Tg8aEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 1–12.
- Razy, F., Rivai, A., & Suharto. (2018). Effect of current ratio , debt ratio and return on assets on share price group company industrial real estate and property in Indonesia stock exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(8), 3–8.
- Riyanto, & Mulyono, S. (2019). *Peramalan Bisnis dan Ekonometrika*. Mitra Wacana Media.
- Salim, J. (2012). *Jangan Coba-Coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini*. Visimedia.
- Sari, W., Andy, A., Wongso, C., Erwin, E., & Zoelkaranain, M. D. (2018). Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Periode 2014-2017). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 140–154.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 956 - 970

<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.77>

Sukayasih, A., Mahfudnurnajamuddin, & Ramlawati. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 81–88.

Suryasari, N. K. N., & Artini, L. G. S. (2020). Pengaruh Tat, Cr, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1485. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p13>

Wibowo, D. A. (2018). Effect of Debt to Equity Ratio , Current Ratio and Inflation on Share Price on Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *THE INTERNATIONAL JOURNAL OF BUSINESS & MANAGEMENT*, 6(11), 61–67.

Widiarini, S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.36624/jisora.v2i2.29>